

## **METODE FUN LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK - ANAK DI DUSUN MOJAN BATURITI UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DAN KREATIVITAS DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Ni Wayan Krismayani<sup>1)</sup>, Dewa Gede Agung Gana Kumara<sup>2)</sup>, I Made Mangkara  
Adi Putra<sup>3)</sup>**

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar*

*Email : chrismayani@unmas.ac.id*

### **ABSTRAK**

Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus Covid-19 yang menular dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia hanya dalam beberapa bulan. Dengan adanya kebijakan ini, maka segala aktivitas dilakukan di rumah seperti bekerja, belajar, maupun melaksanakan ibadah. Ini sangat berdampak besar bagi pendidikan di Indonesia karena kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan dalam jarak jauh. Anak-anak di Br. Mojan, Ds. Mekarsari turut merasakan dampak dalam pembelajaran *online* seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam penyampaian materi serta pembelajaran menjadi tidak efisien baik dalam materi umum maupun materi bahasa Inggris. Maka dari itu, program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah pembelajaran dengan menerapkan metode *fun learning* untuk anak-anak di Br. Mojan seperti memainkan *role play* dan menyanyikan lagu berbahasa Inggris serta memanfaatkan waktu luang seperti membuat karya seni kolase yang bertemakan pencegahan Covid-19. Dengan adanya program tersebut, anak-anak dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait materi bahasa Inggris secara menarik dan menyenangkan serta dapat menyadarkan anak-anak akan pentingnya protokol kesehatan dan anak-anak mampu membangun kreativitas di waktu luang dalam masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** *covid-19, pembelajaran bahasa inggris, fun learning, kolase*

### **ANALISIS SITUASI**

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia termasuk di Indonesia ini menyebabkan kepanikan luar biasa bagi seluruh masyarakat, juga meluluh lantakkan seluruh sektor kehidupan.

Pemerintah Indonesia pun mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan pandemi Covid-19. Salah satunya adalah penerapan kebijakan *social distancing*, dimana masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas di rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk dalam melaksanakan ibadah. Sektor pendidikan turut terkena dampak yang cukup fatal. Kegiatan belajar mengajar terpaksa harus dilakukan dalam jarak jauh.

Sejak diberlakukan pembelajaran online yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, intensitas belajar anak-anak mulai menurun karena disebabkan oleh beberapa hal seperti penyampaian materi yang kurang efisien membuat anak-anak semakin sulit untuk memahami materi, borosnya pengeluaran untuk membeli paket internet serta susahny jaringan internet di wilayah pedesaan. Selain pembelajaran tentang materi-materi umum, pelajaran bahasa Inggris juga terhambat oleh hal-hal tersebut. Belajar bahasa Inggris dirasa perlu untuk menunjang masa depan seseorang di jaman persaingan yang sangat ketat pada saat ini. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris sejak dini sangat dianjurkan mengingat daya tangkap anak-anak lebih cepat dibandingkan orang dewasa. Mengingat anak-anak menyukai pembelajaran yang menyenangkan, maka dari itu peneliti menerapkan metode *Fun learning* untuk anak-anak di Br. Mojan seperti memainkan *Role play* dan menyanyikan lagu berbahasa Inggris. Selain itu, anak-anak juga perlu diingatkan untuk mencegah penularan virus Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menggunakan *handsanitizer* serta makan makanan bergizi. Pemanfaatan waktu luang juga berguna untuk mengasah kreativitas anak-anak seperti membuat karya seni kolase yang bertemakan pencegahan Covid-19.

Adapun permasalahan yang didapat dari anak-anak di lingkungan

Br. Mojan, Ds. Mekarsari yaitu rendahnya pengetahuan dan pemahaman dasar berbahasa Inggris serta kurangnya peringatan untuk mencegah penularan Covid-19. Hal ini bisa dilihat dari keseharian anak-anak yang kurang memahami materi dasar bahasa Inggris seperti *greeting, introduction, color, number, alphabet, family, parts of body, animals*, nama-nama benda serta hari dan bulan dalam bahasa Inggris. Selain itu anak-anak tidak bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan orang lain. Permasalahan lainnya mengenai pencegahan Covid-19 serta dalam memanfaatkan waktu luang dalam masa pandemi. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya perhatian terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 seperti tidak mencuci tangan, tidak menggunakan *handsanitizer*, tidak memakai masker serta tidak menjaga jarak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk menambah wawasan bahasa Inggris dan mengingatkan akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 di Br. Mojan, Ds. Mekarsari adalah melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris mendasar tentang materi *greeting, introduction, color, number, alphabet, family, parts of body, animals*, nama-nama benda serta hari dan bulan dalam bahasa Inggris dengan mengusung metode *fun learning*. Permainan Edukatif adalah semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan

pengalaman pengalaman belajar kepada pemainnya, termasuk permainan tradisional dan “modern” yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran (Adams: 1975). Selain itu, ada juga kegiatan lain yaitu memberikan materi tentang percakapan sederhana yang bertema kegiatan selama masa pandemi dan mempraktikkan percakapan tersebut dalam bentuk *mini role play* yang didokumentasikan melalui video. Menurut Hasan (1996), *role play* adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berpikir orang lain (membayangkan diri sendiri seperti dalam keadaan orang lain). Di sisi lain, menurut Harmer (2003: 352), *role play* adalah simulasi siswa dari kehidupan nyata (seperti contoh pertemuan bisnis, pertemuan di kabin pesawat, atau wawancara) seolah-olah mereka melakukannya di dunia nyata, baik sebagai diri mereka sendiri dalam pertemuan atau pesawat atau mengambil peran karakter yang berbeda dari diri mereka sendiri. Dalam kegiatan bermain peran, pembelajaran disajikan pada situasi yang nyata kepada siswa dan memilih pemain untuk masing masing karakter kemudian siswa mengembangkan dialog dan tindakantindakan untuk mencocokkan pandangan-pandangan situasi dan karakter yang mereka mainkan (Davis dalam Killen, 1998). Bermain peran membantu seorang guru untuk memberikan aktivitas

imajinasi sebelum siswa tampil dalam kehidupan nyata. Ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan daya imajinasi siswa karena dalam *role play* siswa bebas berdialog terkait materi. Menurut Chesler dan Fox (1966:6), metode *role play* di kelas adalah tentang teknik yang telah terbukti sangat berguna bagi banyak guru untuk menangani berbagai masalah kelas dan mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Seorang guru memberikan instruksi kepada siswa untuk berbicara di depan kelas. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *role play* adalah teknik dalam mengajar berbicara yang membawa siswa pada komunikasi yang nyata untuk mengembangkan perolehan keterampilan siswa. Dalam permainan peran, siswa belajar melalui observasi, memberikan pemikiran untuk menganalisis konsep, pengembangan keterampilan dalam modeling atau akting. Sebagai hasil akhir, siswa mampu berkomunikasi dan bertingkah laku kreatif dalam belajar. Selain *role play*, kegiatan selanjutnya yaitu mengingatkan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dengan membuat kolase dari bahan-bahan alami seperti beras dan biji-bijian yang bertema pencegahan penularan Covid-19.

#### **PERUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian ini:

- a. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman dasar berbahasa Inggris yang menyebabkan anak-

anak tidak memahami materi dasar berbahasa Inggris.

- b. Sulitnya berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan orang lain.
- c. Kurangnya peringatan untuk mencegah penularan Covid-19 sehingga banyak yang tidak menerapkan protokol kesehatan.
- d. Kurangnya pemanfaatan waktu luang untuk mengasah kreativitas dalam masa pandemi Covid-19.

### **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Adapun solusi yang diberikan tertuang dalam satu program kerja dengan 3 spesifikasi kegiatan antara lain:

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris tentang materi *greeting, introduction, color, number, alphabet, family, parts of body, animals*, nama - nama benda serta hari dan bulan dalam bahasa Inggris.
- b. Memberikan materi tentang percakapan sederhana yang bertema kegiatan selama masa pandemi dan mempraktikkan percakapan tersebut dengan metode *fun learning* dalam bentuk *mini role play* yang didokumentasikan melalui video.
- c. Mengingatkan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dengan membuat kolase dari bahan-bahan alami seperti beras dan biji-bijian yang bertema pencegahan penularan Covid-19.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan menggunakan metode praktik secara langsung. Metode ini berhubungan langsung dengan tindakan ditempat, seperti menyampaikan materi bahasa Inggris secara langsung kepada anak-anak di Br. Mojan, Ds. Mekarsari. Selain itu, menyadarkan anak-anak akan pentingnya protokol kesehatan dalam pencegahan penularan Covid-19 melalui pembelajaran seperti pembuatan karya seni kolase dengan tema pencegahan Covid-19 secara langsung. Dalam proses pelaksanaannya tetap mematuhi protokol kesehatan.

### **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Br. Mojan Ds. Mekarsari, Kec. Baturiti, Kab. Tabanan, Bali. Masyarakat sasaran merupakan anak-anak daerah Br. Mojan. Sejak diberlakukan pembelajaran *online* yang disebabkan oleh pandemi Covid-19, intensitas belajar anak – anak di Br. Mojan mulai menurun karena disebabkan oleh beberapa hal seperti penyampaian materi yang kurang efisien membuat anak – anak semakin sulit untuk memahami materi, borosnya pengeluaran untuk membeli paket internet serta susahny jaringan internet di wilayah pedesaan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan menerapkan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, menggunakan handsanitizer serta

menjaga jarak. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 dan mencegah penularan Covid-19 di lingkungan. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat.



Gambar 1. Mencuci tangan sebelum memulai kegiatan.

Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat seperti pembelajaran bahasa Inggris, anak-anak mulai memahami dasar – dasar berbahasa Inggris seperti *greeting, introduction, color, number, alphabet, family, parts of body, animals*, nama - nama benda serta hari dan bulan.



Gambar 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Selain itu, anak-anak dapat melakukan interaksi dengan menggunakan bahasa Inggris bersama teman-teman di sekitarnya melalui kegiatan *mini role play*. Setelah pengabdian ini, anak-anak sudah mulai percaya diri untuk mengucapkan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari

-hari. Melalui hasil wawancara setelah kegiatan pengabdian masyarakat, anak-anak mengakui jika mereka telah memahami dasar-dasar bahasa Inggris yang tidak mereka dapatkan di sekolah yang selama masa pandemi yang disebabkan oleh Covid-19. Anak-anak juga berani untuk memperkenalkan dirinya seperti menyebutkan umur, hobi serta hal-hal yang mereka sukai dalam bahasa Inggris.



Gambar 3. Praktik mini role play oleh anak – anak yang didokumentasikan melalui video.

Sudah ada berbagai macam cara untuk mengingatkan masyarakat akan pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran Covid-19 di kehidupan sehari -hari. Salah satunya yaitu dengan membuat karya seni kolase yang bertemakan pencegahan penularan Covid-19. Pembuatan karya seni kolase bertujuan agar menarik perhatian masyarakat khususnya anak-anak untuk mengingatkan mereka akan pentingnya protokol kesehatan seperti gambar mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menggunakan *handsanitizer* dan memakan makanan bergizi seperti 4 sehat 5 sempurna.



Gambar 4. Hasil karya seni kolase bertema pencegahan penularan Covid-19

Karya seni kolase dibuat dengan memanfaatkan bahan – bahan alami di sekitar lingkungan seperti kacang hijau, biji jagung, beras merah dan ketan hitam. Hasil dari karya seni kolase tersebut telah diserahkan dan dipajang di Balai Banjar Mojan oleh Kelihan Banjar Adat agar masyarakat yang melintasi Balai Banjar dapat melihat karya seni tersebut. Dengan adanya karya seni kolase yang bertema pencegahan penularan Covid-19 dapat menyadarkan atau mengingatkan masyarakat untuk selalu menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5. Penyerahan hasil karya seni kolase kepada Kelihan Banjar Adat Mojan

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini mendapat banyak dukungan dan masukan dari Kelihan serta anak-anak di Br. Mojan saat awal penyusunan program kerja pengabdian kepada masyarakat. Selain itu,

masyarakat sasaran yaitu anak-anak sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipasi dan dukungan serta kesediaan anak-anak untuk hadir dan mengikuti kegiatan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan Kelihan Adat Br. Mojan maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya metode *fun learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak di Br Mojan, Baturiti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas di masa pandemi covid-19 dengan spesifikasi kegiatan yang dilakukan seperti berikut :

1. Pembelajaran bahasa Inggris mendasar tentang materi *greeting, introduction, number, color, food*, dan aktivitas dalam bahasa Inggris.
2. Pembelajaran bahasa Inggris mendasar tentang materi *family, parts of body*, serta menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris.
3. Pembelajaran bahasa Inggris mendasar tentang materi *animals*, nama-nama hari dan bulan dan benda-benda disekitar serta menyanyikan lagu dalam bahasa Inggris.
4. Pembelajaran bahasa Inggris tentang materi percakapan sederhana yang bertema kegiatan selama masa pandemi.
5. Praktik percakapan sederhana yang bertema kegiatan selama masa pandemi dalam bentuk *mini role play* yang didokumentasikan melalui video.

6. Pembuatan kolase dari bahan-bahan alami seperti beras dan biji – bijian yang bertema pencegahan penularan Covid-19.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Br. Mojan, Ds. Mekarsari diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya anak -anak. Dalam kegiatan ini melibatkan anak – anak kelas 5-6 serta satu anak kelas 2 SD. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan anak -anak serta pemahaman terkait materi bahasa Inggris secara menarik dan menyenangkan dan membangun kepercayaan diri dan kreativitas serta dapat menyadarkan anak-anak tentang pentingnya protokol kesehatan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan dari adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan “Metode *Fun Learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak - Anak Di Dusun Mojan Baturiti Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Kreativitas Di Masa Pandemi Covid-19” agar kegiatan pembelajaran yang telah diberikan dapat diterapkan kedepannya dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sehingga mampu menambah wawasan mereka serta pemahaman terkait materi bahasa Inggris secara menarik dan menyenangkan serta mampu membangun kepercayaan diri dan kreativitas serta dapat menyadarkan masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D. (1975). *Simulation Games: An Approach to Learning*. Ohio: Jones Publishing Company.
- Chesler, M and Fox, R (1966). *Role-Playing Methods in the Classroom*, Science Research Associates, Inc, Chicago.
- Harmer, J. (2003). *The practice of English language teaching*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Hasan, Hamid S. 1996. *Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdikbud.
- Killen, R. (1998). *Effective Teaching Strategies*. Australia; Social science Press.
- Sudjana, Anna. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset